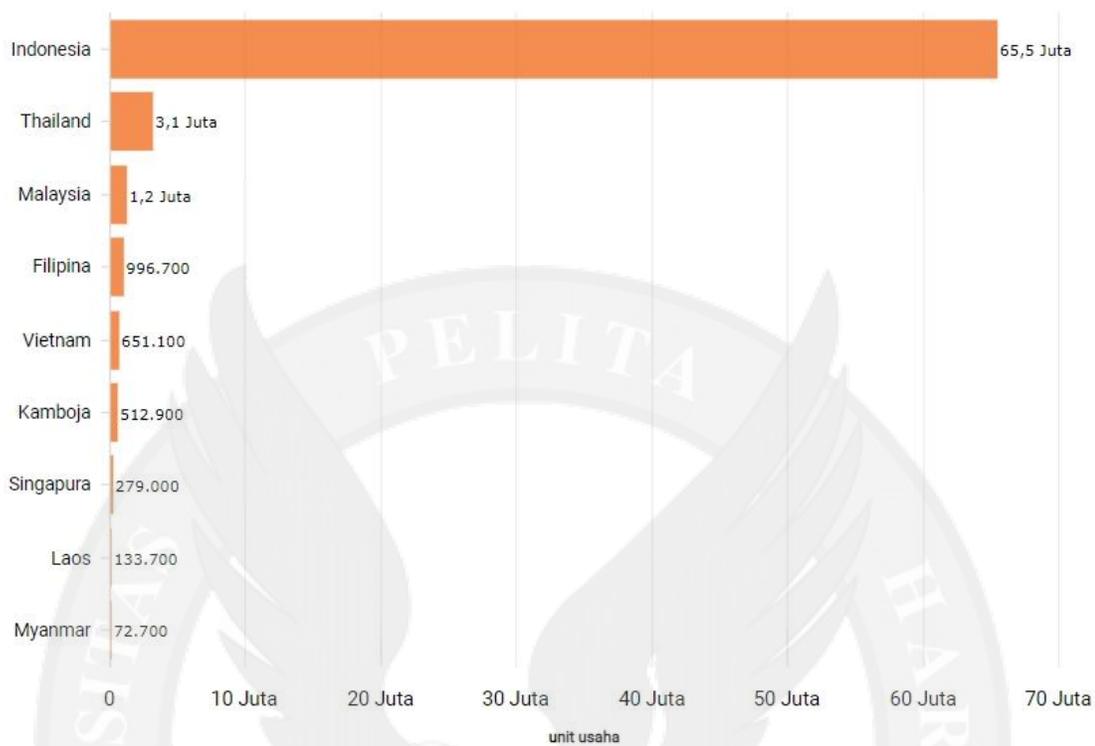


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan perekonomian negara Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, terbukti pada sumber lainnya yang juga menyatakan bahwa UMKM adalah salah satu fondasi utama yang berperan penting dalam perekonomian negara dengan kontribusinya yang dapat menumbuhkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Bahri et al., 2019). UMKM mendominasi struktur perekonomian negara dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. UMKM memainkan peran penting untuk memulihkan ekonomi negara Indonesia sehingga dapat bersaing secara global. Jumlah UMKM Indonesia tercatat yang paling tinggi berdasarkan ASEAN Investment Report pada bulan September 2022.



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Negara ASEAN (2021)

Sumber: Databoks, 2022

Pada gambar diatas menunjukkan jumlah UMKM pada tahun 2021 berdasarkan negara-negara di ASEAN. Negara Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah UMKM terbanyak mencapai 65.5 juta unit usaha. Jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, jumlah UMKM negara Indonesia jauh lebih tinggi dimana UMKM negara lainnya hanya mencapai ratusan ribu, kecuali Thailand dan Malaysia yang mencapai 3.1 juta dan 1.2 juta unit usaha. Menurut data Kementerian dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara, kontribusinya mencapai sekitar 61.07% dalam Produk Domestik Bruto Nasional (Kemenkeu, 2021; Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022;

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). UMKM sangat memengaruhi bagaimana kondisi negara Indonesia dan persaingan dengan negara-negara lain terbukti dari kontribusinya terhadap perekonomian. Melalui perekonomian negara Indonesia secara nasional menyatakan jika UMKM ialah usaha yang memiliki potensi untuk berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, lahirnya UMKM adalah hal yang sangat penting mengingat seluruh peranan dari usaha mikro tersebut berkontribusi dalam pembangunan perekonomian negara serta harus dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kondisi perekonomian negara Indonesia.

Keberadaan UMKM harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa potensi pengembangan UMKM semakin menguat setelah terjadinya krisis ekonomi pada 1997-1998. Saat krisis tersebut, UMKM terbukti mampu bertahan, sedangkan usaha skala besar lainnya terpaksa harus gulung tikar karena tidak mampu bertahan pada kondisi ekonomi yang sedang kacau dan tidak pasti (Fajar & Jafar, 2021). Pemerintah juga telah memberikan dukungannya terhadap UMKM melalui dasar hukum yang didalamnya terdapat pernyataan bahwa usaha mikro memperoleh keadilan dan jaminan kepastian yang diwujudkan dalam program pemberdayaan usaha. Presiden Joko Widodo juga menyampaikan bahwa UMKM memang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja Indonesia. UMKM dapat menumbuhkan perekonomian negara yang dapat dilihat melalui peranannya seperti yang dijelaskan dalam Bahri et al. (2019), yaitu:

- Menciptakan dan menyerap banyak tenaga kerja
- Menekan dan mengurangi tingkat kemiskinan
- Pendapatan seluruh masyarakat mengalami pemerataan

Di Indonesia, salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian negara hingga saat ini adalah tingkat pengangguran. Pengangguran memang tidak dapat dipungkiri, semakin meningkatnya perkembangan suatu negara tidak menjamin dapat teratasinya tingkat pengangguran. Pengangguran bisa terjadi karena banyak faktor, seperti jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan melebihi lapangan kerja yang tersedia (ketidakseimbangan jumlah pekerjaan dan tenaga kerja). Pengangguran juga bisa disebabkan karena kurangnya tenaga kerja yang sesuai dengan yang diinginkan setiap perusahaan. Ketidakesesuaian ini mengakibatkan individu yang membutuhkan pekerjaan menjadi pengangguran karena tidak terdapat perusahaan yang cocok dengan kemampuan dan kualifikasinya (Indriyani & Margunani, 2018). Kesenjangan dan ketidaksesuaian ini dapat diatasi dengan peranan dari usaha mikro kecil dan menengah. Usaha jenis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti memainkan peran dalam membantu penurunan tingkat pengangguran (Ardiyanti & Mora, 2019).

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan Kota

Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka		
	2019	2020	2021
Kepulauan Selayar	1.10	2.44	2.81
Bulukumba	3.06	3.42	3.14
Bantaeng	3.65	4.27	4.07
Jeneponto	1.99	2.31	2.38
Takalar	3.78	4.16	3.93
Gowa	4.35	6.44	4.30
Sinjai	2.17	2.65	2.61
Maros	4.42	6.28	6.30
Pangkep	4.99	5.18	5.86
Barro	5.39	6.39	6.74
Bone	3.01	3.20	4.15
Soppeng	3.24	4.42	3.92
Wajo	3.00	4.33	4.32
Sidrap	4.35	5.91	4.93
Pinrang	2.91	4.19	4.06
Enrekang	2.15	2.44	2.34
Tana Toraja	2.55	2.60	3.09
Toraja Utara	2.86	3.17	2.61
Luwu	4.38	4.94	4.80

Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka		
	2019	2020	2021
Luwu Utara	2.76	3.01	3.91
Luwu Timur	3.81	4.46	4.96
Makassar	9.83	15.92	13.18
Pare Pare	6.17	7.14	6.72
Palopo	9.67	10.37	8.83
SULAWESI SELATAN	4.62	6.31	5.72

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pada tabel 1.1 menunjukkan angka tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan yang didistribusikan berdasarkan kota. Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar tercatat yang paling tinggi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2019-2021 dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Sulawesi Selatan. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar pada tahun 2019 mencapai 9.83%, kemudian terjadi peningkatan yang signifikan di tahun 2020 menjadi 15.92%. Di sisi lain, pada tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka Kota Makassar turun sebesar 2.74% dari tahun sebelumnya menjadi 13.18%. Tercatat di tahun 2021, kota lainnya memiliki tingkat pengangguran terbuka dibawah 9% sesuai dengan yang tertera pada tabel diatas. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang memulai usahanya sendiri (pertambahan jumlah UMKM).

UMKM di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Pada tahun 2019, jumlah UMKM Sulawesi Selatan tercatat terdapat lebih dari 944,279 unit usaha. Jumlah UMKM mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020, yaitu terdapat sekitar 1,262,952 unit usaha, kemudian terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 dengan jumlah UMKM sebanyak 1,565,134 unit usaha (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2022; Plt Gubernur, 2022; Ramadhan, 2022; Wardyah, 2022).

Pada Provinsi Sulawesi Selatan terutama di ibukotanya, yaitu Makassar terdapat sangat banyak daya tarik dalam sektor ekonomi yang dapat membantu perkembangan dan peningkatan UMKM (Rahmayani & Aslinda, 2021). Kota Makassar sebagai ibukota Sulawesi Selatan memiliki jumlah UMKM yang dapat dikatakan masuk dalam golongan besar. Jumlah UMKM di Kota Makassar dapat dikatakan cukup tinggi (Bahri et al., 2019).

Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM terdapat sebanyak 180,956 UMKM pada tahun 2019 di Kota Makassar. Jumlah UMKM tersebut mengalami peningkatan menjadi 192,671 pelaku usaha pada tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah UMKM di Kota Makassar tercatat sebanyak 211,567 usaha pada tahun 2021. Tentu ini merupakan hal yang bagus dan patut untuk dipertahankan. UMKM mampu bertahan pada berbagai krisis ekonomi yang terjadi karena struktur keuangan UMKM kurang bergantung pada kondisi perbankan. UMKM juga terdapat beraneka ragam sehingga diyakini dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (Dongoran et al., 2016).

UMKM berdampak besar dalam perekonomian. Dengan adanya UMKM, lapangan kerja dapat lebih meluas dan berperan dalam mengurangi kemiskinan. UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Sama halnya seperti yang telah dikatakan oleh Fadel Muhammad Tauphan (Ketua BPC HIPMI Kota Makassar) bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang menyerap sangat banyak tenaga kerja (Sehe, 2021). Orang-orang yang dulunya menganggur bisa memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan. Sejalan dengan pernyataan ini, semakin meningkatnya usaha jenis mikro, kecil, dan menengah telah terbukti memainkan peran dalam membantu penurunan tingkat pengangguran (Ardiyanti & Mora, 2019). Keberadaan UMKM memberikan dampak positif terhadap jumlah ketersediaan lapangan kerja dan keuntungan bagi pemerintah dimana berperan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto negara (Bahri et al., 2019).

Negara Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 dan bahkan seluruh dunia masih berperang melawan virus Covid-19. Pandemi yang terjadi selama 3 tahun terakhir membuat banyak perubahan yang signifikan pada kondisi negara Indonesia maupun sampai seluruh dunia. Terjadinya pandemi ini mengharuskan pemerintah memberlakukan pembatasan pergerakan masyarakat demi menekan tingkat penyebaran virus Covid-19. Di sisi lain, usaha-usaha mungkin saja dapat terkena dampaknya mulai dari terjadinya penurunan konsumen dan pendapatan dalam jangka waktu yang cukup lama bahkan hingga mengakibatkan usaha tersebut harus berhenti beroperasi. Menurut Malik Faisal selaku Kepala Dinas Koperasi UMKM Sulawesi

Selatan, tidak sedikit usaha yang terpaksa gulung tikar sebagai dampak dari pandemi COVID-19 tercatat terdapat kurang lebih 1200 usaha, namun beberapa UMKM baru muncul pada sektor usaha mikro (Ramadhan, 2022; Wardyah, 2022). Jika usaha yang gulung tikar semakin meningkat, maka dapat mengakibatkan pada peningkatan angka pengangguran secara signifikan. Pengangguran harus terus ditekan agar tidak meningkat lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Untuk menekan tingkat pengangguran dapat dilakukan dengan mempertahankan dan mengembangkan UMKM agar dapat tetap bertahan dan beroperasi sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti bahkan sampai UMKM dapat melakukan ekspansi.

Pengangguran juga dapat diatasi dengan memperbanyak dan memperluas usaha. Banyaknya jumlah usaha dapat membuat lapangan kerja semakin luas dan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Peningkatan tersebut membuat peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih besar, tingkat pengangguran semakin menurun, dan penyerapan tenaga kerja dapat semakin membaik. Penyerapan tenaga kerja pada beberapa lapangan usaha di Sulawesi Selatan terbukti mengalami peningkatan dimana hal ini terjadi sebagai dampak dari meningkatnya kontribusi perekonomian dan terjadinya perbaikan konsumsi masyarakat di masa pandemi (Bank Indonesia, 2022).

Keberhasilan usaha adalah kunci utama agar suatu usaha dapat bertahan dan berkembang di pasar. Keberhasilan usaha yang diperoleh banyak wirausahawan dapat memberikan berbagai dampak positif, seperti perluasan usaha dimana hal ini akan berdampak pada lebih banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi

tingkat pengangguran. Keberhasilan usaha juga berperan penting dalam perbaikan serta pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, keberhasilan usaha merupakan suatu hal penting dan terutama yang patut menjadi perhatian. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi langsung oleh minat berwirausaha (Ardiyanti & Mora, 2019; Muzaki, 2016; Nagel & Suhartatik, 2018). Adanya minat berwirausaha yang tinggi dalam diri seseorang memiliki peran dan dampak langsung terhadap tercapainya keberhasilan usaha seperti yang telah terbukti pada penelitian sebelumnya (Nagel & Suhartatik, 2018). Tentu saja keberhasilan usaha adalah tujuan utama yang ingin dicapai setiap wirausahawan. Oleh karena itu, minat berwirausaha perlu ditingkatkan sehingga dengan pengetahuan, pemahaman, dan berbagai faktor eksternal maupun internal dapat menjadi bekal untuk memunculkan minat berwirausaha. Namun, sebelum itu kesadaran akan berwirausaha sangat penting dimiliki oleh seseorang dimana kesadaran tersebut harus ditanamkan sejak dini (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018).

Keberadaan UMKM dan wirausaha adalah sangat baik dimana tidak hanya menguntungkan pengusaha itu sendiri, melainkan juga dapat memberikan keuntungan bagi orang sekitarnya. Peneliti berpikir bahwa mengangkat pembahasan penelitian mengenai minat berwirausaha yang memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan usaha adalah hal yang perlu dan patut untuk diteliti. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk membuktikan apakah minat berwirausaha seseorang memang berperan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha khususnya di Kota Makassar.

Kewirausahaan merupakan kegiatan dan tindakan yang dilakukan seseorang menggunakan pemanfaatan potensi yang ada disekitarnya kemudian menjadikannya bisnis baru dengan berbagai inovasi yang dapat menaikkan nilai suatu produk maupun jasa (Purnomo et al., 2020). Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, mengkaji, dan meneliti yang didasarkan pada kepemimpinan yang seimbang dan peluang bisnis. Dengan berwirausaha, seseorang dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnisnya (Rachmawati & Subroto, 2022). Hal ini dapat menurunkan tingkat pengangguran, jika wirausahawan semakin banyak, maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat sehingga tingkat pengangguran dapat menurun seiring berjalannya waktu. Di sisi lain, berwirausaha juga turut mengambil bagian dalam peningkatan pendapatan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat akan barang maupun jasa yang sangat penting dalam keberlangsungan hidupnya (Muchson, 2017).

Dalam melakukan wirausaha perlu adanya kemauan dan minat yang cukup dalam memulai langkah awal. Kewirausahaan tidak semudah hanya membuat bisnis saja, melainkan seseorang juga perlu keberanian untuk menghadapi tantangan dan mengambil resiko dengan penuh kehati-hatian agar seluruh tantangan dan hambatan yang mungkin saja dihadapi dapat diatasi dengan sebaik mungkin (Murniati et al., 2019). Beberapa hal yang perlu sangat penting untuk diperhatikan ketika akan menjadi seorang wirausaha salah satunya adalah pengetahuan berwirausaha. Pengetahuan wirausaha inilah yang akan memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Dalam berwirausaha sangat penting untuk mengetahui dan memahami hal-hal menyangkut

wirausaha, inilah yang dinamakan memiliki pengetahuan berwirausaha. Pengetahuan mengenai berwirausaha dapat diperoleh dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan yang diampu mahasiswa semasa studinya, dapat juga melalui seminar, dan berbagai pelatihan lainnya. Pengetahuan kewirausahaan dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam mempergunakan pemahamannya untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan inovasi. Pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat mempermudah seseorang dalam memunculkan inovasi dan melihat peluang bisnis di lingkungan sekitarnya (Ni & Ye, 2018). Pengetahuan kewirausahaan sangat penting dan diperlukan untuk melakukan analisa berbagai hambatan, tantangan, dan ancaman yang bisa saja terjadi dalam menjalankan sebuah bisnis. Orang-orang dengan pengetahuan berwirausaha yang baik dapat dengan sangat hati-hati menghadapi masalah dan dapat melakukan pengambilan keputusan yang bijak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Raza et al., 2018). Dengan pengetahuan berwirausaha yang dimiliki dapat memunculkan dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dan masyarakat Indonesia.

Motivasi berwirausaha juga sangat penting untuk dimiliki seseorang sehingga tidak hanya pengetahuan berwirausaha saja yang diperlukan. Motivasi berwirausaha bisa memunculkan minat untuk berusaha. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memunculkan minat berwirausaha (Dwi Agustin & Trisnawati, 2021). Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang baik itu melalui faktor eksternal maupun internal yang membuat seseorang tersebut mau memulai suatu bisnis dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang

ada pada dirinya. Motivasi berwirausaha sebagaimana didefinisikan oleh Firdaus dan Hasanah (2018) merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang tinggi, keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha secara mandiri dengan penuh kepercayaan diri dan mau mengambil resiko.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali seseorang mendapatkan pengetahuan, pendidikan dasar yang memberikan pengaruh sangat besar untuk terbentuknya perilaku, tingkah laku yang berperan penting dalam menentukan masa depannya. Menurut Wahy (2012), lingkungan keluarga adalah ruang lingkup pendidikan yang pertama didapatkan oleh seorang anak mengenai didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga, semakin tinggi pula pengaruh yang diberikan pada minat seseorang untuk berwirausaha (Ardiyani & Kusuma, 2016).

Minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk memfokuskan seluruh perhatian dan tindakannya pada berbagai hal mengenai wirausaha yang dilakukannya dengan perasaan senang, gembira serta memberikan manfaat tersendiri baginya. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Praswati, minat berwirausaha adalah ketertarikan yang dirasakan seseorang sehingga dapat melakukan suatu usaha yang secara mandiri dilakukannya tanpa takut akan resiko yang akan dihadapi.

Keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari kerja keras dan ketekunan seseorang sehingga dapat mencapai sesuatu yang lebih dari sebelumnya.

Keberhasilan usaha dapat terjadi ketika suatu usaha telah mencapai tujuan awalnya. Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari setiap usaha dengan segala kegiatan yang dilakukan hanya tertuju untuk memperoleh keberhasilan (Farida & Widayanti, 2015). Seseorang dengan segala usaha dan tekad yang dimiliki dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan serta tertuju pada keberhasilan usahanya.

Penelitian tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menganalisa dan mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha serta apakah minat berwirausaha memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha di Kota Makassar. Oleh karena itu, peneliti memiliki harapan melalui penelitian tersebut, minat berwirausaha setiap orang dapat meningkat agar dapat mencapai keberhasilan usaha pada setiap usaha di Indonesia, khususnya di Kota Makassar. Melalui ini, peneliti juga berharap keberhasilan usaha semakin bertambah dan peluang untuk berkembang serta melakukan ekspansi lebih tinggi dengan memperhatikan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga untuk memunculkan minat berwirausaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha?
4. Apakah Minat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian pada penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi 2 aspek, secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaatnya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dalam segala aspek atas peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai dampak dari *Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha* khususnya di Kota Makassar. Melalui penelitian tersebut, peneliti juga berharap dapat dijadikan sebagai referensi yang bisa membantu penelitian-penelitian yang akan datang dalam melengkapi keperluan penelitian walaupun mungkin terdapat perbedaan pada variabel yang menjadi topik bahasan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengaruh *Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga* terhadap *Minat Berwirausaha* yang dapat berguna demi memperoleh *Keberhasilan Usaha* sehingga akhirnya memberikan dorongan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses agar terjadinya

peningkatan persentase keberhasilan usaha yang dapat berdampak pada perluasan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian negara Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti dengan batasan ruang lingkup sebagai berikut.

- i. Penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai *Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, dan Keberhasilan Usaha.*
- ii. Responden yang dipilih pada penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup Kota Makassar.
- iii. Responden dalam penelitian harus memiliki usaha yang terletak atau beroperasi di Kota Makassar.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang dilakukan peneliti dituangkan dalam beberapa bab dan sub-bab. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam mencari dan mendapatkan informasi serta memahami inti pembahasan yang dituliskan dan yang ingin disampaikan peneliti. Berikut pembagian bab dan sub-bab pada penelitian tersebut.

BAB I - PENDAHULUAN

Pada pembukaan penelitian ini adalah bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat teoritis dan praktis penelitian serta sistematika penelitian.

BAB - II LANDASAN TEORI

Bab kedua dari penelitian ini membahas mengenai landasan teori, yaitu teori-teori yang menjelaskan definisi, pengertian, pengajuan hipotesis dan hubungan antar variabel *Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha* serta model penelitiannya yang diperoleh peneliti melalui jurnal, buku, dan kajian literatur.

BAB III - METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang mencakup mengenai paradigma dan desain penelitian, objek penelitian, unit analisis, pengukuran variabel dan skalanya, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan analisis data, PLS-SEM, model pengujian, serta hasil studi instrumen pendahuluan.

BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dalam penelitian tersebut mencakup mengenai hasil penelitian dan pembahasan, seperti profil responden dan analisis data dimana pada bab ini peneliti

menunjukkan dan menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang diperoleh dan telah diolah menggunakan program PLS-SEM.

BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, membahas mengenai kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, mencantumkan keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, implikasi dan saran dari keseluruhan penelitian ini.

